

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian data analisa data tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Tentara Dr Soepraoen Kota Malang. Pengambilan data penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus dengan tingkat kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus tipe 2 dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada pasien diabetes melitus tipe 2 yang melakukan kunjungan rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tentara Dr Soepraoen Kota Malang. Sampel yang ikut serta dalam penelitian berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan berjumlah 269 pasien. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 6 April 2016 sampai 18 April 2016.

1.1. Hasil Penelitian

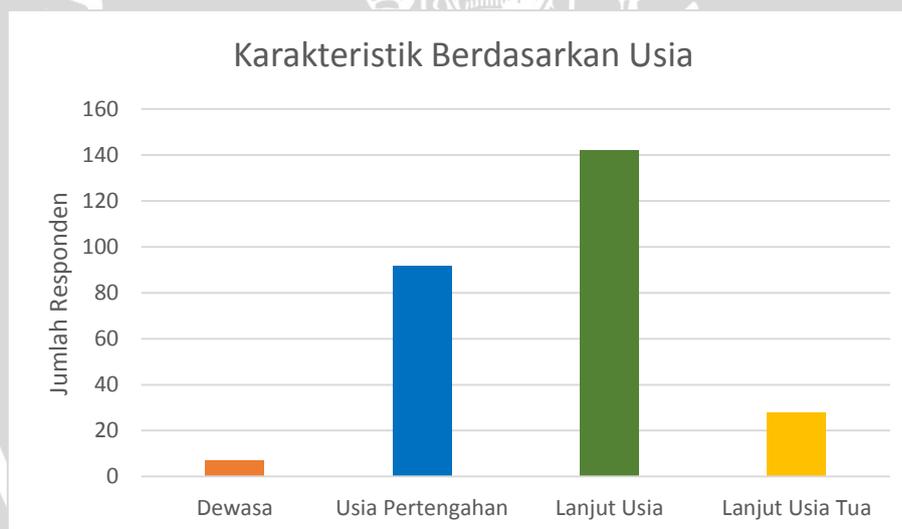
1.1.1. Karakteristik Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tentara Dr Soepraoen Kota Malang. Pengambilan data dilakukan pada saat responden menunggu panggilan masuk ke ruang poliklinik, pada saat responden menunggu dokter di ruang poliklinik, atau pada saat responden menunggu obat di depo farmasi dengan persetujuan responden sebelumnya. Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tentara Dr Soepraoen Malang dibuka 5 hari dalam satu minggu yaitu pada hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat.

1.2. Analisis Data Univariat

1.2.1. Karakteristik Responden

Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik responden penelitian. Dalam penelitian ini, responden dikategorikan dalam beberapa karakteristik yaitu usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan, tingkat penghasilan, kadar glukosa darah terakhir (kadar glukosa darah puasa dan kadar glukosa darah sewaktu), dan komplikasi diabetes melitus.



1.2.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambar 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Dr Soepraoen Kota Malang

Berdasarkan gambar 5.1 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 269 responden yang diteliti didapatkan jumlah responden tertinggi (52,7%) adalah responden yang berusia antara 60-74 tahun (Lanjut usia/*elderly*) yaitu sebanyak

142 orang. Sedangkan jumlah responden terendah 2,6% adalah pasien yang berusia <45 tahun (dewasa) sebanyak 7 orang.

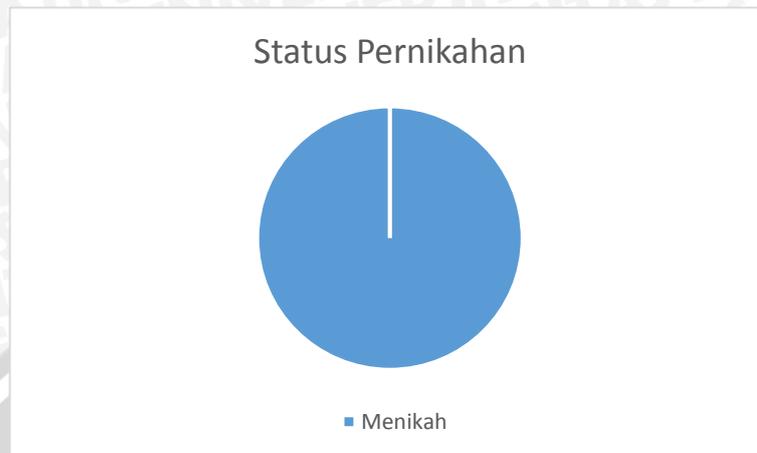
1.2.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tentara Dr Soepraoen Kota Malang

Berdasarkan gambar 5.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 269 responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, 29% diantaranya berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 79 responden, sedangkan 71% lainnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 190 responden.

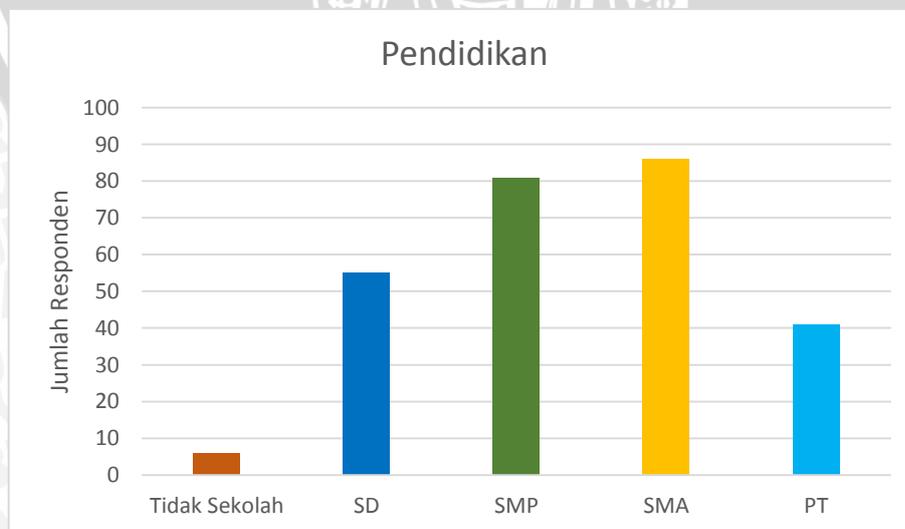
1.2.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan



Gambar 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tentara Dr Soepraoen Kota Malang

Berdasarkan gambar 5.3 diatas dapat diketahui bahwa dari responden penelitian yang berjumlah 269 responden, sebesar 100% responden penelitian telah menikah atau sebanyak 269 responden.

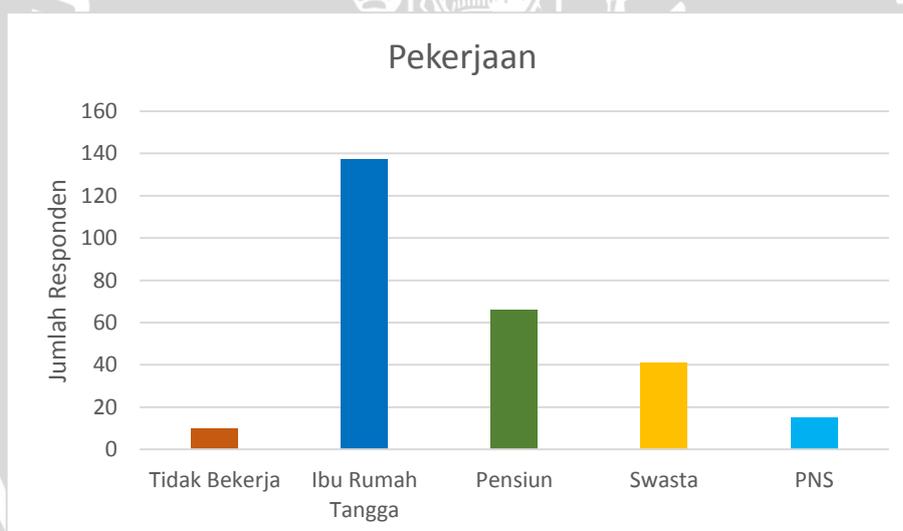
1.2.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir



Gambar 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tentara Dr Soepraoen Kota Malang

Berdasarkan gambar 5.4 diatas dapat diketahui frekuensi tertinggi tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 32% (86 responden). Sedangkan frekuensi terendah tingkat pendidikan responden adalah tidak sekolah sebesar 2% yaitu sebanyak 6 responden

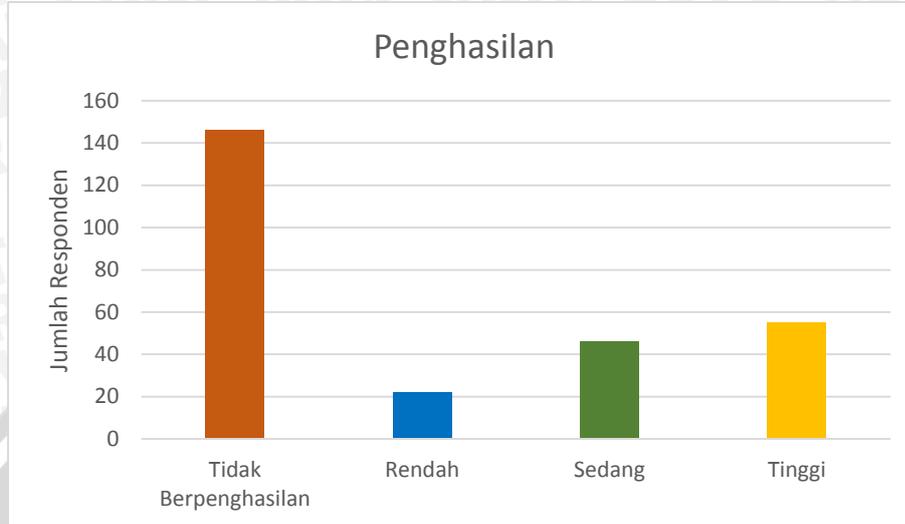
1.2.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Dr Soepraoen Kota Malang

Berdasarkan Gambar 5.5 diatas dapat disimpulkan dari 269 responden yang diteliti mayoritas responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 137 responden (51%) dan hanya 10 responden yang tidak bekerja (4%).

1.2.1.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan

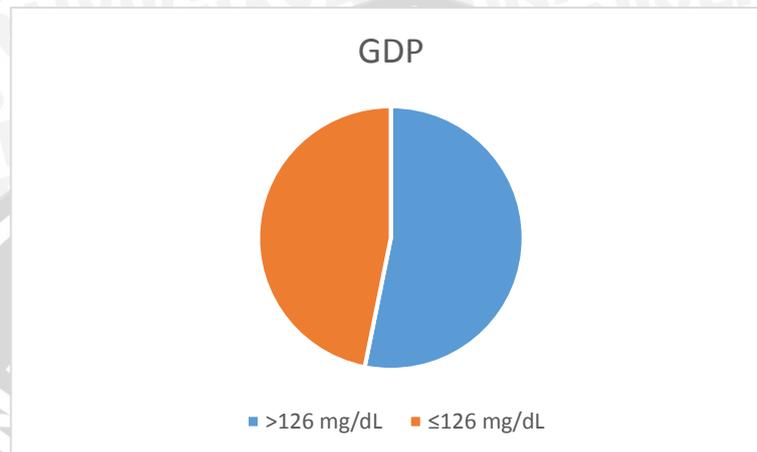


Gambar 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Dr Soepraoen Kota Malang

Berdasarkan gambar 5.6 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 269 responden yang diteliti didapatkan 146 responden (54%) tidak memiliki penghasilan. Sedangkan 22 responden (8%) memiliki penghasilan dibawah Rp 1.400.000 per bulan.

1.2.1.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Glukosa Darah Terakhir

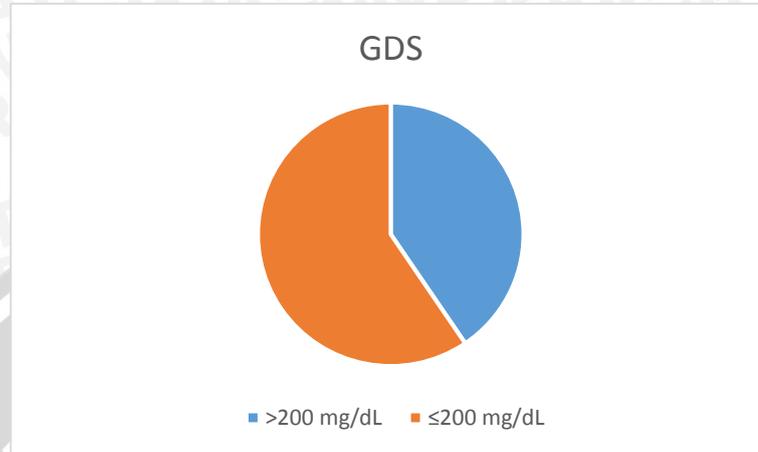
1.2.1.7.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kadar Glukosa Darah Puasa



Gambar 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Glukosa Darah Puasa di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Dr Soepraoen Kota Malang

Berdasarkan gambar 5.7 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar glukosa darah puasa lebih tinggi dari rentang normal (>126 mg/dL) yaitu sebanyak 143 responden (53%) dan sisanya 126 responden (47%) berada pada rentang normal (≤126 mg/dL)

1.2.1.7.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kadar Glukosa Darah Sewaktu



Gambar 5.8 Distribusi Responden Berdasarkan Glukosa Darah Sewaktu di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Dr Soepraoen Kota Malang

Berdasarkan gambar 5.8 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 269 responden penelitian sebagian besar kadar glukosa darah sewaktu pada rentang normal (≤ 200 mg/dL) yaitu sebanyak 160 responden (60%) dan sisanya 109 responden (40%) memiliki kadar glukosa darah sewaktu lebih dari rentang normal (> 200 mg/dL).

1.2.1.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Komplikasi Diabetes Melitus



Gambar 5.9 Distribusi Responden Berdasarkan Komplikasi Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Dr Soepraoen Kota Malang

Berdasarkan gambar 5.9 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 269 responden sebagian besar tidak disertai dengan komplikasi diabetes melitus yaitu sebanyak 213 responden (79%) dan sisanya memiliki komplikasi diabetes melitus yaitu sebanyak 56 responden (21%).

1.2.2. Analisis Data Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Diabetes Melitus

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Diabetes Melitus pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Tentara Dr Soepraen Kota Malang

Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit DM	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	139	52
Cukup	109	40
Kurang	21	8
Total	269	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, diperoleh data bahwa dari 269 responden penelitian sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit diabetes melitus yaitu sebanyak 139 orang (52%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang penyakit diabetes melitus sebanyak 109 orang (40%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang penyakit diabetes melitus sebanyak 21 orang (8%).

1.2.3. Analisis Data Tingkat Kepatuhan Pengobatan

1.2.3.1. Analisis Data Tingkat Kepatuhan Pengobatan Secara Komposit

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Tentara Dr Soepraen Kota Malang

Tingkat Kepatuhan Pengobatan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	124	46
Cukup	126	47
Kurang	19	7
Total	269	100

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 269 responden sebagian besar responden (47%) memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang cukup dan hanya sebagian kecil yaitu 19 responden (7%) memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang kurang.

1.2.3.2. Analisis Data Tingkat Kepatuhan Pengobatan Berdasarkan Obat/Insulin, Diet dan Aktivitas Fisik/Olahraga

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Berdasarkan Aspek Kepatuhan Terhadap Obat/Insulin Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Tentara Dr Soepraoen Kota Malang

Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat/Insulin	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	157	59
Cukup	95	35
Kurang	17	6
Total	269	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan pengobatan yang baik terhadap penggunaan obat/insulin yaitu sebanyak 157 responden (59%) sedangkan responden yang memiliki kepatuhan pengobatan kurang terhadap penggunaan obat/insulin sebanyak 17 responden (6%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Berdasarkan Aspek Kepatuhan Terhadap Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Tentara Dr Soepraen Kota Malang

Tingkat Kepatuhan Diet	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	145	54
Cukup	120	45
Kurang	4	1
Total	269	100

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan pengobatan yang baik terhadap diet yaitu sebanyak 145 responden (54%) sedangkan responden yang memiliki kepatuhan pengobatan kurang terhadap penggunaan diet sebanyak 4 responden (1%).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Berdasarkan Aspek Kepatuhan Terhadap Aktivitas Fisik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Tentara Dr Soepraen Kota Malang

Tingkat Kepatuhan Aktivitas Fisik	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	143	53
Cukup	47	18
Kurang	79	29
Total	269	100

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan pengobatan yang baik terhadap aktivitas

fisik/olahraga yaitu sebanyak 143 responden (53%) sedangkan responden yang memiliki kepatuhan pengobatan kurang terhadap aktivitas fisik/olahraga sebanyak 79 responden (29%).

1.3. Analisis Data Bivariat

1.3.1. Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit

Diabetes Melitus dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan

Tabel 5.6 Tabulasi Silang Data Tingkat Pengetahuan Tentang penyakit Diabetes Melitus dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Tentara Dr Soepraoen Kota Malang

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan Pengobatan						Total		p-value	r
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Baik	98	36	38	14	3	1	139	51	0.000	0.533
Cukup	24	9	79	29	6	2	109	40		
Kurang	2	1	9	4	10	4	21	9		
Total	124	46	126	47	19	7	269	100		

Keterangan f = Frekuensi

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, dari 139 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang penyakit diabetes melitus dapat didefinisikan 98 responden (36%) memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang baik. Dari 109 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang penyakit diabetes melitus dapat didefinisikan 79 responden (29%) memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang cukup. Sedangkan dari 21 responden (9%) yang memiliki tingkat

pengetahuan kurang tentang penyakit diabetes melitus dapat didefinisikan 10 responden (4%) memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang kurang.

Dari hasil uji statistik nonparametrik menunjukkan besar nilai signifikansi (p) pada hasil uji korelasi Spearman Rank adalah 0.000. Karena p -value lebih kecil dari α (0.05) maka H_1 diterima. Dari uji tersebut diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.533. Nilai tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang sedang antara tingkat pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus dengan tingkat kepatuhan pengobatan. Karena nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai positif maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus maka tingkat kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus tipe 2 semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara tingkat pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus dengan tingkat kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tentara Dr Soepraoen Kota Malang.